

## ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KOORDINAT KARTESIUS

Azkiya Mudrikah Al Mawaddah<sup>1</sup>, Luvy Sylviana Zanthi<sup>2</sup>, Indah Puspita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman. Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> azkiyamudrikah@gmail.com, <sup>2</sup>lszanthi@gmail.com, <sup>3</sup>indah@ikipsiliwangi.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received Feb 18, 2023

Revised Apr 12, 2023

Accepted Oct 5, 2024

#### Keywords:

Learning motivation;  
Learning achievement;  
Cartesian coordinat

### ABSTRACT

*Learning achievement is influenced by several factors, one of which is student motivation. This research was located in one of the junior high schools in Cimahi City, the purpose of this study is to ascertain whether there is a significant connection between student achievement in mathematics, particularly the Cartesian coordinate material, and learning motivation. This study utilizes a quantitative strategy with correlation analysis. The examining procedure utilized was purposive sampling. The subjects of this study were class VIII students with a total sample of 29 students. This study used test instruments in the form of daily test questions and non-tests in the form of learning motivation questionnaires. Information on learning motivation was gathered through a learning motivation poll while gaining accomplishment information was taken from the consequences of day to day tests at the school. The data were then analyzed using the Pearson correlation test. The results of data processing obtained Sig. (2-tailed) of  $0.00 < 0.05$  which indicates that there is a correlation between motivation and student achievement value Pearson Correlation is 0.630, which shows that there is a positive and strong relationship between learning motivation and students' mathematics learning achievement in Cartesian coordinate material.*

#### Corresponding Author:

Luvy Sylviana Zanthi,  
IKIP Siliwangi  
Cimahi, Indonesia  
lszanthi@gmail.com

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya motivasi belajar siswa. Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan yang kuat antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya materi koordinat kartesius di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan analisis korelasi. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang pada penelitian ini. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal ulangan harian dan non tes berupa angket motivasi belajar. Pengumpulan informasi data motivasi belajar dilakukan melalui survei motivasi belajar sedangkan informasi perolehan prestasi diambil dari hasil ulangan sehari-hari di sekolah. Informasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil pengolahan data didapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi dan prestasi belajar siswa. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,630 yang mana hasil tersebut memperlihatkan bahwa hubungan yang terdapat di antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada materi koordinat kartesius, merupakan hubungan yang positif dan kuat.

### How to cite:

Mawaddah, A. M. A., Zanthi, L. S., & Sari, I. P. (2024). Analisis hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada materi koordinat kartesius. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7(6), 1025-1032.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal mendasar bagi perkembangan manusia seutuhnya. Perkembangan manusia seutuhnya mencakup pembentukan wawasan dan kepribadian, yang keduanya saling terkait (Waritsman, 2020). Keterkaitan antara pembentukan wawasan dan kepribadian manusia dapat ditunjang oleh pendidikan. Wawasan dan kepribadian merupakan dua faktor yang dapat menunjang potensi manusia sejak usia sekolah. Potensi ini harus dikembangkan sejak dini agar dapat terarah dengan baik. Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi peserta didik (Budiyani et al., 2021). Salah satu upaya untuk dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran (Hasbullah & Rahmawati, 2015). Pembelajaran akan sulit berhasil jika tidak disertai bimbingan yang baik (Andrian et al., 2020). Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang menjadi salah satu penentu keberhasilan dari pendidikan. Pembelajaran juga menjadi salah satu upaya untuk menumbuh kembangkan potensi siswa. Oleh karena itu penting bagi para tenaga pendidik untuk mengoptimalkan segala bentuk pembelajaran guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Salah satu parameter keberhasilan dari kegiatan pembelajaran adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah capaian yang diperoleh oleh seorang peserta didik melalui proses pembelajaran (Firdaus, 2020). Prestasi belajar yang dimaksud, bukan hanya dalam satu mata pelajaran saja, melainkan seluruh mata pelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meraih prestasi belajar yang baik, di mana prestasi belajar yang baik ini merupakan salah satu tujuan dari pendidikan (Syafi'i et al., 2018). Selain meraih prestasi belajar yang baik, tentunya luaran yang diharapkan dari sebuah pendidikan adalah cerminan tingkah laku yang baik yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pelajaran yang dampaknya tak hanya terlihat pada bidang akademik, melainkan dalam kehidupan sehari-hari adalah prestasi belajar matematika. Seperti yang dikemukakan oleh Lomu dan Widodo (2018) yaitu prestasi belajar matematika tidak hanya tercermin dalam nilai akademik saja, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan, persepsi, keterampilan, dan penyesuaian diri.

Lebih jauh lagi Andrian et al. (2020) mengemukakan bahwa hasil belajar dan prestasi belajar matematika dikatakan berhasil jika dapat berdampak baik bagi siswa baik dalam hal akademik maupun sikap perilaku siswa. Hal tersebut semakin memperkuat pernyataan bahwa prestasi belajar matematika memiliki pengaruh terhadap sikap perilaku siswa. Sardin dan Nurmita (2017) mengemukakan bahwa prestasi belajar matematika berkaitan dengan sikap perilaku siswa dikarenakan salah satu tujuan dari adanya pembelajaran matematika dalam pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa dapat menghargai matematika dalam kehidupan serta memiliki sikap yang tekun dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa merupakan hal yang penting karena berpengaruh pada berbagai aspek dalam diri siswa baik dalam segi akademik maupun dalam segi kehidupan.

Sayangnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran matematika, prestasi belajar siswa masih termasuk dalam kategori rendah yaitu dalam satu kelas yang berisi 29 siswa, yang dinyatakan tuntas dalam pelajaran matematika hanya 6 orang atau sekitar 20,7%, 13 orang dinyatakan hampir tuntas atau sekitar 44,8%, 7 orang dinyatakan masih jauh dari kata tuntas atau sekitar 24,1%, dan 3 orang sisanya dalam kategori ekstrim rendah karena belum dan sulit untuk menguasai materi prasyarat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (Nihayah, 2021) yaitu adanya pengaruh penguasaan materi prasyarat terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, didapat bahwa prestasi belajar dari setiap siswa berbeda-beda, mulai dari yang ekstrim rendah hingga tertinggi. Perbedaan prestasi belajar matematika ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Menurut paparan narasumber, motivasi belajar siswa di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan tergolong rendah. Hal tersebut diperlihatkan dari rendahnya antusiasme siswa dimulai dari guru memasuki kelas hingga pembelajaran selesai. Ketika guru memasuki kelas, nampak siswa belum mempersiapkan diri untuk pergantian mata pelajaran, kemudian ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak jarang guru berulang kali meminta siswa untuk fokus pada pelajaran, dan beberapa kondisi lainnya yang menyebabkan kegiatan belajar tidak optimal sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahid (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam meningkatkan prestasi belajar.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti pergerakan atau sesuatu yang menstimulasi seorang individu untuk bergerak (Cahyani et al., 2020). Motivasi belajar adalah dorongan bagi seorang siswa untuk terus konsisten melakukan hal-hal yang dapat membawanya menuju kesuksesan dalam belajar (Juliya & Herlambang, 2021). Motivasi belajar sangat berperan besar dalam keberhasilan siswa, karena hasil belajar akan optimal bila mereka termotivasi untuk belajar (Andriani & Rasto, 2019). Proses pembelajaran yang baik dan terstruktur memiliki kemungkinan besar untuk merubah tingkah laku siswa ke arah perubahan yang positif, dan perubahan tersebut akan berlangsung terus-menerus jika didorong oleh banyak faktor salah satu dari faktor tersebut adalah motivasi (Juliya & Herlambang, 2021). Berdasarkan berbagai paparan dari hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang prestasi belajar. Motivasi dapat mempengaruhi siswa untuk berusaha meraih prestasi yang baik dalam belajar. Sehingga motivasi dan prestasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi sehingga keduanya merupakan dua yang tidak dapat dipisahkan.

Penelitian sebelumnya hanya menghubungkan antara motivasi dan prestasi belajar siswa secara umum dalam pelajaran matematika, tidak terkhusus pada satu materi, sehingga penulis tertarik untuk melakukan analisis terkait pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada materi koordinat kartesius. Mengingat materi koordinat kartesius memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah untuk menentukan letak suatu wilayah dalam peta, menentukan arus penerbangan di udara sehingga lebih dari satu pesawat dapat terbang bersamaan dalam satu waktu, serta masih banyak manfaat dari materi koordinat kartesius lainnya (As'ari et al., 2017). Dapat diketahui bahwa ternyata materi koordinat kartesius ini merupakan materi esensial yang sangat penting dalam menunjang hal-hal besar dalam kehidupan sehari-hari sehingga penting bagi siswa untuk dapat memahami materi ini dengan baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi Pearson. Analisis ini merupakan analisis statistika non parametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat serta keeratan hubungan dari dua variabel tersebut. Adapun prosedur penelitian kuantitatif yaitu: 1) Menentukan permasalahan, 2) Riset pendahuluan, 3) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah, 4) Merumuskan hipotesis, 5) Menentukan metode dan instrumen penelitian, 6)

Menentukan sumber data (populasi dan sampel), 7) Menghimpun data, 8) Analisis data (pengolahan data), dan 9) Menarik kesimpulan (Murjani, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Cimahi pada semester ganjil tahun ajar 2022/2023. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VIII sejumlah 29 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar siswa. Perolehan data prestasi belajar siswa didapat dari hasil ulangan harian siswa pada pelajaran matematika materi koordinat kartesius, sedangkan data dari motivasi siswa diambil dari instrumen angket motivasi siswa. Skala yang digunakan pada instrumen angket adalah skala likert.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistika inferensial untuk melihat ada atau tidaknya keterkaitan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk melihat sebaran data, jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji analisis korelasional menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.** Interpretasi data

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Suwandi (Emor Et Al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis deskriptif dari motivasi dan prestasi belajar siswa dilakukan melalui *software* SPSS. Hasil analisis deskriptif dari motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi koordinat kartesius disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Deskriptif Data

Variabel	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Simpangan baku
Motivasi belajar	61,24	97	46	8,067
Prestasi belajar	63,86	100	22	23,230

Berdasarkan hasil pengolahan data yang tersaji pada Tabel. 2 didapat bahwa perolehan nilai tertinggi dari variabel motivasi belajar adalah 97 sedangkan nilai terendahnya adalah 46 dengan rata-rata sebesar 61,24 dan simpangan baku 8,067. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar siswa, didapat nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendahnya sebesar 22 dengan rata-rata sebesar 63,86 dan simpangan baku 23,230.

Setelah dilakukan analisis deskriptif dilanjutkan dengan analisis inferensial yang dilakukan dengan bantuan SPSS yaitu analisis korelasi. Syarat untuk dapat melakukan analisis korelasi adalah data yang akan diuji harus berdistribusi normal, sehingga sebelum dilakukan analisis korelasi dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Sebelum melakukan uji normalitas, dilakukan perumusan hipotesis untuk uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas dihipotesiskan sebagai berikut:

$H_0$  = jika nilai  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

$H_a$  = jika nilai  $Sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Setelah merumuskan hipotesis, selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk menguji hipotesis. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Normalitas Data

Variabel	Nilai sig. Kolmogorov-Smirnov	Kesimpulan
Motivasi belajar	0,200	Data berdistribusi normal
Prestasi belajar	0,184	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengolahan data yang tersaji pada Tabel 3, didapat nilai *Sig* dari motivasi belajar sebesar 0,200 dan nilai *Sig* dari prestasi belajar adalah 0,184. Kedua nilai signifikan  $>0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut memenuhi syarat untuk selanjutnya dilakukan uji korelasi *Pearson*. Data motivasi belajar dan prestasi belajar siswa berdistribusi normal, maka syarat untuk dilakukan uji analisis korelasi terpenuhi. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada materi koordinat kartesius yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS melalui analisis korelasi *Pearson*.

Sebelum melakukan uji korelasi *Pearson*, dilakukan perumusan hipotesis untuk korelasi *Pearson* terlebih dahulu. Uji korelasi *Pearson* dihipotesiskan sebagai berikut:

$H_0$  = jika nilai *Sig* (*2-Tailed*)  $< 0,05$  maka terdapat korelasi antara motivasi dan prestasi belajar siswa.

$H_a$  = jika nilai *Sig* (*2-Tailed*)  $> 0,05$  maka tidak terdapat korelasi antara motivasi dan prestasi belajar siswa.

Setelah merumuskan hipotesis, selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk menguji hipotesis. Hasil analisis korelasi *Pearson* disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Analisis korelasi pearson

		Motivasi	Prestasi belajar
Motivasi	Pearson <i>correlation</i>	1	0,630
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	29	29
Prestasi belajar	Pearson <i>correlation</i>	0,630	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	29	29

Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan, didapat taraf signifikansi pada *Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat korelasi antara motivasi dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah motivasi dan prestasi belajar siswa berkorelasi positif dapat dilihat pada baris *Pearson Correlation* didapat nilai sebesar  $0,630 > 0,00$  dengan demikian terdapat korelasi yang positif antara motivasi dan prestasi belajar siswa. Kemudian untuk mengukur keeratan hubungan antara motivasi dan prestasi belajar siswa yang berpedoman pada interpretasi data pada Tabel 1, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan prestasi belajar siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapat bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar. Siswa dengan motivasi belajar tinggi, cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Hal



ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Budiyani et al. (2021) yaitu motivasi belajar selalu berbanding lurus dengan prestasi belajar, ketika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka ia cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah pula.

Keadaan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani et al. (2017) yang mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar memiliki kemungkinan yang kecil untuk mendapat prestasi belajar yang baik. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa salah satunya guru. Guru menjadi faktor penentu tinggi atau rendahnya motivasi siswa karena guru merupakan orang yang bertindak langsung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru dapat membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah untuk meningkatkan motivasi belajarnya melalui berbagai cara. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gusnawati et al. (2019) yaitu penting bagi seorang guru untuk dapat memberikan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan belajar dimulai agar siswa fokus selama pelajaran.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sarnoto dan Suryanto (2017) ditemukan bahwa guru yang dapat memainkan perannya sebagai motivator bagi siswa dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Jika biasanya sebelum proses kegiatan inti pembelajaran hanya dilakukan apersepsi, maka guru dapat membangkitkan suasana kelas dengan mencoba beberapa hal baru seperti permainan edukatif, menampilkan video inspiratif, dan lain sebagainya. Pemberian motivasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ini dinilai dapat berpengaruh signifikan pada prestasi belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah & Rahmawati (2015) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan antara siswa yang diberikan motivasi belajar oleh guru sebelum pembelajaran dan siswa yang tidak diberikan motivasi. Sehingga peran motivasi untuk menunjang prestasi belajar siswa sangat penting.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan taraf signifikansi yang kuat. Penelitian ini masih terkhusus pada keterkaitan antara motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi koordinat kartesius tanpa ada penyelidikan lebih khusus mengenai penyebab mengapa siswa memiliki motivasi yang rendah. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penyelidikan lebih khusus penyebab rendahnya motivasi siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak khususnya pihak sekolah yang telah bersedia untuk menjadi tempat pengambilan data, kepada *coach* yang membantu mengarahkan penulisan artikel ini, kepada IKIP Siliwangi yang telah memwadhahi pembuatan artikel, serta kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel yaitu dosen pembimbing, juga kepada pembaca sekalian semoga artikel ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi oleh rekan semua.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

- As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., & Taufiq, I. (2017). Matematika kelas VIII SMP/MTs semester 1 (A. Lukito, A. Mahmudi, Turmudi, Y. Marpaung, Y. Satria, & Widowati (eds.); 2nd ed.). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Budiyani, A., Marlina, R., & Lestari, K. E. (2021). Analisis motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Maju*, 8(2), 310–319. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/742>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dedek Andrian, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini Rezy Enabela Novilanti, & Zafrullah. (2020). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar, sikap sosial, dan motivasi belajar. *Inomatika*, 2(1), 65–75. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.163>
- Emor, K. C., Palilingan, R. N., & Wenas, D. R. (2021). Analisis pengaruh suhu dan tekanan udara terhadap daya angkat pesawat di bandara sam ratulangi manado periode 2010-2019 menggunakan metode korelasi pearson product moment. *Jurnal Fista: Fisika Dan Terapannya*, 2(4), 31–37. <https://eurekaunima.com/index.php/fista/article/view/103>
- Firdaus, D. F. (2020). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Kuningan. *Syntax Idea*, 2(3), 24-32. <https://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/153>
- Gusnawati, Bey, A., & Husnawati. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawerigadi. *MAJU*, 8(2), 48-57. <https://uia.ejournal.id/akademika/article/view/1849>
- Hasbullah, H., & Rahmawati, E. Y. (2015). Pengaruh penerapan metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar mahasiswa universitas indraprasta PGRI. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 83–90. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.163>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia*, 2(1), 281–294. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2444494>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 3(2), 745–751. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Murjani. (2022). Prosedur Penelitian kuantitatif. *Cross-Border*, 5(1), 687–713. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141>
- Nihayah, E. F. K. (2021). The management analysis of pre-requirements of algebra in. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 26–39. <https://ojs.untika.ac.id/index.php/linear/article/view/127>
- Nurwahid, M. (2021). Korelasi antara motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online dengan hasil belajar matematika di masa pandemi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1127–1137. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.596>
- Sardin, & Nurmita. (2017). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Batauga. *Jurnal Edukasi*, 9(1), 212-220. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/853>
- Sarnoto, A. Z., & Suryanto, D. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap prestasi siswa. *Profesi*, 6(2), 44–55. <http://researchgate.net>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-122. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>

- Waritsman, A. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. *tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129. [https://ojs.umada.ac.id/index.php/tolis\\_ilmiah/article/view/91](https://ojs.umada.ac.id/index.php/tolis_ilmiah/article/view/91)
- Wijayani, I., Haenilah, E. Y., & Sugiman. (2017). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V. *Jurnal Pedagogi*, 6(6), 3–7. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13942>.